



**REAKSI PASAR TERHADAP KEBIJAKAN PEMBERLAKUAN  
PEMBATASAN KEGIATAN MASYARAKAT (PPKM) LEVEL 4 PADA  
PERUSAHAAN LQ-45 YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK  
INDONESIA**

**SKRIPSI**

**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat  
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi**

**Disusun Oleh:**

**DEVINDA LARASATI**

**NPM. 21801082246**



**UNIVERSITAS ISLAM MALANG  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
JURUSAN AKUNTANSI**

**2022**

## ABSTRAKSI

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui reaksi pasar terhadap Trading Volume Activity dan Return Saham sebelum dan sesudah pemberlakuan pembatasan kegiatan masyarakat (PPKM) Level 4 pada perusahaan LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Desain penelitian kuantitatif diadopsi dalam penelitian ini, penelitian ini mengumpulkan data sekunder. Penelitian ini menggunakan metode purposive sampling dan jumlah partisipan sebanyak 43 perusahaan LQ-45 yang terdaftar di BEI selama 20 hari sebelum dan 20 hari sesudah pemberlakuan pembatasan kegiatan masyarakat (PPKM) Level 4. Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji beda (paired sample t test). Hasil penelitian ini berdasarkan pengujian hipotesis pada uji beda (paired sample t test) menunjukkan bahwa rata-rata Return Saham sebelum dan sesudah diumumkannya PPKM Level 4 menunjukkan nilai asymptotic signifikansi (2-tailed) sebesar 0,986. Nilai tersebut  $> 0,05$  yang berarti tidak terdapat perbedaan signifikan antara sebelum dan sesudah diberlakukannya PPKM Level 4 pada Return Saham. Dan rata-rata Trading Volume Activity (TVA) sebelum dan sesudah diumumkannya PPKM Level 4 menunjukkan nilai asymptotic signifikansi (2-tailed) sebesar 0,013. Nilai tersebut  $< 0,05$  yang berarti terdapat perbedaan signifikan antara sebelum dan sesudah diberlakukannya PPKM Level 4 terhadap Trading Volume Activity (TVA).

**Kata kunci:** *Return Saham, Trading Volume Activity, PPKM Level 4*

## ABSTRACT

*The purpose of this research was to determine the market reaction to Trading Volume Activity and Stock Returns before and after the implementation of Level 4 Community Activity Restrictions (PPKM) on LQ-45 companies listed on the Indonesia Stock Exchange. Quantitative research design was adopted in this study, this study collected secondary data. This study used a purposive sampling method and the number of participants was 43 LQ-45 companies listed on the IDX for 20 days before and 20 days after the implementation of the restriction on community activities (PPKM) Level 4. Hypothesis testing was carried out using a paired sample *t* test. The results of this study based on hypothesis testing on a paired sample *t* test showed that the average stock return before and after the announcement of PPKM Level 4 showed an asymptotic significance value (2-tailed) of 0.986. The value is  $> 0.05$  which means there is no significant difference between before and after the implementation of PPKM Level 4 on Stock Return. And the average Trading Volume Activity (TVA) before and after the announcement of PPKM Level 4 showed an asymptotic significance value (2-tailed) of 0.013. The value is  $< 0.05$  which means there is a significant difference between before and after the implementation of PPKM Level 4 on Trading Volume Activity (TVA).*

**Keywords :** *Return Saham, Trading Volume Activity, Level 4 Community Activity Restrictions*

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang

Virus Corona (Corona Virus Disease 2019) yang disebut dengan covid-19 pertama kali di temukan di kota Wuhan China pada akhir Desember 2019. Virus atau wabah ini menular dengan sangat cepat dan menyebar luas ke semua negara termasuk Indonesia. Wabah dari Covid-19 menyebabkan gangguan pernapasan pada manusia yang mengakibatkan Kota Wuhan, tempat dimana wabah ini dimulai harus memutuskan *lockdown* demi menghambat penyebaran virus tersebut. Masuknya kasus wabah Covid-19 ke Indonesia, diumumkan pada tanggal 2 Maret 2020. Upaya yang dilakukan pemerintah dalam memutus rantai penularan virus covid-19 yaitu dengan memberlakukan *physical distancing* , menggunakan masker, mencuci tangan, melakukan *work from home* dan pembelajaran secara daring (Meilani et al,2021).

Kasus ini diawali dengan informasi dari Badan Kesehatan Dunia/*World Health Organization* (WHO) pada tanggal 31 Desember 2019 yang menyebutkan adanya kasus kluster pneumonia dengan etiologi yang tidak jelas di Kota Wuhan, China. Kasus ini terus berkembang hingga adanya laporan kematian dan terjadi importasi di luar China. Pada tanggal 30 Januari 2020, WHO menetapkan Covid-19 sebagai *Public Health Emergency of International Concern* (PHEIC) atau Kedaruratan Kesehatan Masyarakat yang Meresahkan Dunia (KKMMD). Pada tanggal 11 Februari 2020, WHO

resmi menetapkan penyakit novel Corona Virus pada manusia ini dengan sebutan Corona Virus Disease (Covid-19). Pada tanggal 2 Maret 2020 Indonesia telah melaporkan 2 kasus konfirmasi Covid-19. Pada tanggal 11 Maret 2020, WHO sudah menetapkan Covid-19 sebagai pandemi. (Kompas.com, 2020).

Hingga Jumat 8 Oktober 2021, berdasarkan Worldometer total kasus kematian akibat virus corona di Indonesia mencapai 142.494 orang per 8 Oktober 2021. Jumlah tersebut menempatkan kasus kematian akibat Covid-19 di Indonesia peringkat 7 tertinggi di dunia. Peringkat teratas ditempati oleh Amerika Serikat dan Brazil dengan total kematian Covid-19 masing-masing sebanyak 730.206 dan 599.865 orang. Kemudian, India yang sempat mengalami lonjakan kasus Covid-19 karena penyebaran varian Delta berada di urutan ketiga dengan jumlah kematian sebanyak 450.160 orang. Posisi selanjutnya ditempati Meksiko dan Rusia dengan total kematian Covid-19 masing-masing sebanyak 281.121 dan 213.549 orang. Disusul oleh Peru dengan total kematian Covid-19 sebanyak 199.581 orang. Selanjutnya, Britania Raya menempati posisi kedelapan dengan total kematian akibat virus corona sebanyak 137.417. Italia dan Kolombia menyusul dengan total kematian akibat Covid-19 sebanyak 131.198 dan 126.517 orang. Salah satu langkah menekan angka kematian yaitu meredam laju penularan virus corona. Hal tersebut dapat dilakukan dengan disiplin menerapkan protokol kesehatan 3M, yakni memakai masker, menjaga jarak, dan mencuci tangan dengan sabun. (Dihni,2021)

Pada saat ini Pemerintah Indonesia telah menyatakan bahwa Covid-19 adalah bencana nasional non alam dan Presiden Indonesia, Bapak Ir. Joko Widodo melalui tim Satgas Covid-19 telah menetapkan beberapa langkah mitigasi guna menekan penyebaran virus Covid-19 ini (kemenkes, 2020). Salah satu langkah yang disampaikan Presiden Republik Indonesia pada tanggal 31 Maret 2020 adalah tentang Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) dimana hingga saat ini peraturan yang diberlakukan pemerintah adalah PPKM (Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat) level 4 yang berlaku mulai tanggal 20 Juli 2021 yang tertuang dalam Inmendagri no 27 Tahun 2021 (Santoso et al, 2021).

PPKM merupakan singkatan dari pemberlakuan pembatasan kegiatan masyarakat. PPKM berperan untuk membatasi mobilitas masyarakat, sehingga penyebaran virus COVID-19 dapat diminimalisasi. Adapun PPKM level 4 artinya berlandaskan pada rekomendasi *World Health Organization* (WHO). WHO menyebutkan kategori level 4 dikhususkan untuk wilayah yang kasus aktifnya mencapai 150 kasus per 100 ribu penduduk, lebih dari 30 kasus dirawat di rumah sakit per 100 ribu penduduk, serta lebih dari 5 kasus meninggal per 100 ribu penduduk. Ada dua aturan berbeda terkait PPKM level 4 yakni melalui Instruksi Menteri Dalam Negeri (Inmendagri) No 39 Tahun 2021 dan No.40/2021.

Aturan PPKM Sesuai Inmendagri 39/2021



1. Aturan PPKM level 4 di wilayah Jawa Bali memuat beberapa hal, yaitu:  
Pembelajaran Tatap Muka (PTM) masih dilarang. Proses belajar-mengajar masih harus dilakukan dengan jarak jauh.
2. Supermarket, pasar swalayan yang menjual kebutuhan sehari-hari dapat beroperasi hingga pukul 21.00 waktu setempat dengan kapasitas pengunjung 50 persen.
3. Pasar rakyat beroperasi dengan kapasitas 50 persen dan jam operasional hingga pukul 17.00 waktu setempat.
4. Pedagang kaki lima, toko kelontong, agen/outlet voucher, barbershop/pangkas rambut, laundry, pedagang asongan, bengkel kecil, cucian kendaraan, dan lain-lain yang sejenis diizinkan buka hingga pukul 21.00 waktu setempat.
5. Warung makan, warteg boleh buka hingga pukul 20.00 waktu setempat. Maksimal pengunjung makan di tempat 3 orang dengan waktu makan maksimal 30 menit. Untuk restoran/kafe yang berada di mal maupun lokasi tertutup hanya menerima delivery. Sementara untuk di area terbuka diizinkan dibuka hingga pukul 20.00 waktu setempat dengan kapasitas maksimal 25 persen, satu meja maksimal 2 orang dan waktu makan maksimal 30 menit.
6. Mall dan pusat perdagangan ditutup sementara.
7. Di Bali, kegiatan mal dan pusat perdagangan dilakukan uji coba dengan kapasitas 50 persen pada pukul 10.00-21.00 waktu setempat.
8. Tempat ibadah dibuka dengan maksimal 50 persen kapasitas.

9. Fasilitas umum hingga kegiatan seni, olahraga masih ditutup sementara.  
(Detiknews,2021)

Kebijakan pemerintah yang telah terealisasi dalam menanggulangi kasus covid-19 sebelum adanya Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) salah satunya yaitu Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB). PSBB yang diterapkan di 10 (sepuluh) wilayah di Indonesia merupakan bagian dari upaya pencegahan virus corona. Teknis pelaksanaan PSBB diatur dalam Peraturan Menteri Kesehatan (Permenkes) RI Nomor 9 Tahun 2020. Adanya penerapan kebijakan tersebut telah berdampak terhadap kinerja saham di Bursa Efek Indonesia, sejumlah emiten sektoral mengalami penurunan seperti sektor transportasi, pariwisata, ritel, hotel dan restoran. Meskipun ada beberapa emiten sektoral yang berdampak negatif atas diberlakukannya kebijakan PSBB, namun hasil riset empiris mengatakan bahwa tidak akan mempengaruhi banyak mengenai transaksi dan kinerja indeks saham di pasar modal. Karena pelaku pasar mulai terbiasa dengan pembatasan aktivitas, hal itu terlihat dari indeks saham yang tetap berada di zona hijau pada saat diterapkannya kebijakan tersebut. Di sisi lain, investor juga sudah dapat menerima kondisi ekonomi yang tertekan karena adanya pandemi (Itsnaini P.R, 2020).

PPKM Level 4 telah berdampak pada banyak indeks saham, salah satunya yaitu indeks saham LQ-45. Adanya kebijakan pemerintah terkait pembatasan kegiatan masyarakat berimbas terhadap *trading volume activity* dan *return saham* pada saham LQ-45, untuk meminimalisir melemahnya



volume perdagangan saham Menteri Koordinator Bidang Perekonomian Indonesia membuat kebijakan baru mengenai kemudahan impor obat dan oksigen "Terkait dengan ketersediaan obat, Bapak Presiden memberi arahan bahwa kemudahan impor bahan baku juga dipersiapkan, demikian pula obat-obatan, baik itu perusahaan di bidang farmasi, BUMN maupun swasta yang mempunyai izin impor," kata Airlangga dalam konferensi pers virtual di Jakarta, Minggu (25/7/2021) malam (Okefinance,2021).

Pemerintah resmi memperpanjang aturan PPKM Level 4. Sebabnya, kasus harian Covid-19 Indonesia mulai kembali meningkat. Ia menjelaskan, per 1 Agustus pihaknya melihat jumlah kasus sempat kembali di atas 30.000. Padahal sebelumnya sempat turun di bawah 30.000. Lanjutnya, untuk Jakarta yang sebelumnya menjadi kota dengan penambahan kasus terbanyak kini cenderung menurun di tengah kembali meningkatnya kasus Covid-19 saat ini. Bahkan berdasarkan data terakhir, pada 1 Agustus jumlah kasus di DKI Jakarta turun sebanyak 2.701 atau 0,33%. Karena sudah berlangsung cukup lama, maka perlu diperhatikan juga beberapa dampak yang dirasakan akibat adanya kebijakan PPKM Jawa dan Bali ini. Hal itu terlihat dari data PMI yang terkontraksi karena adanya penurunan pada output, pesanan baru, dan pesanan ekspor yang menyusut cukup signifikan. apabila PPKM diperpanjang terus-menerus akan berpengaruh terhadap beberapa data indikator ekonomi yang nantinya bisa direspon oleh *market* sehingga dapat mempengaruhi pergerakan atau fluktuasi indeks IHSG. Namun kalau melihat pergerakan IHSG saat ini, fluktuasi per harinya cenderung mudah terpengaruh oleh

katalis yang ada. Sehingga bukan hanya perkembangan PPKM dan kasus Covid-19 yang menjadi salah satu faktor pergerakan indeks saat ini, meskipun memang dua faktor tersebut masih menjadi beberapa katalis utama yang biasa diperhatikan oleh para pelaku pasar untuk melihat dan memproyeksikan kondisi ekonomi domestik ke depannya akan seperti apa. Oleh sebab itu, di proyeksikan IHSG pada Agustus ini pergerakannya masih akan cenderung bergerak konsolidasi pada range 5.900-6.150 (Kontan.co.id, 2021).

Dampak dari pemulihan ekonomi di Tanah Air setelah adanya gelombang kedua pandemi Covid-19 mulai mereda dan diturunkannya level pemberlakuan pembatasan kegiatan masyarakat (PPKM) maka membaik pula kinerja indeks saham LQ-45. Sektor perbankan yang terdapat pada indeks LQ45 dinilai memiliki potensi yang baik karena perbankan mampu menjalankan mitigasi risiko selama masa pandemi Covid-19 terutama pada gelombang kedua ini saat varian delta merebak. Saham perbankan ini juga menarik karena terdapat dukungan kebijakan fiskal yang di akomodasi pemerintah. Selain itu juga adanya perpanjangan insentif Pajak Penjualan atas Barang dan Mewah (PPnBM) akan memicu kenaikan pinjaman atau lending di perbankan. Berikut saham-saham indeks LQ45 yang menarik diantaranya ANTM, INCO, BBNI, BBRI, BMRI, dan BSDE dengan rekomendasi *accumulate* (Bisnis.com,2021).

Pengaruh pandemi covid-19 juga terjadi pada tingkat pengembalian (*return*) dari pasar saham yang menjadi lebih rendah, bahkan lebih kecil dari

indeks obligasi. Sebelum pandemi, *return* saham selalu melebihi indeks obligasi. Namun Asosiasi Dana Pensiun Indonesia (ADPI) dan Asosiasi Emiten Indonesia (AEI) berharap emiten dapat kembali bangkit pada akhir 2021 didukung membaiknya situasi perekonomian. Dari sisi performa, indeks harga saham gabungan (IHSG) sudah berada di angka 6.000 atau tidak terlalu jauh dari kondisi pada 2019. Namun indeks berkapitalisasi besar seperti LQ45 dan IDX80 terdampak cukup signifikan dengan pandemi. Kehadiran saham berkapitalisasi kecil, membantu pergerakan indeks. Investor ritel juga cukup aktif di pasar saham banyak menyukai saham dengan kapitalisasi kecil. Melihat hal ini, pandemi merupakan faktor penting dalam menentukan kebangkitan emiten. Apabila pada akhir tahun nanti, vaksinasi Covid-19 telah diselesaikan dengan maksimal, maka emiten dapat bangkit kembali (Beritasatu,2021).

*Return Saham* merupakan tingkat keuntungan yang diperoleh investor atas investasi yang dilakukan. *Return saham* atau tingkat pengembalian yang dimaksud adalah tingkat pengembalian yang diterima investor untuk saham biasa dan merupakan pembayaran kas yang diterima akibat kepemilikan suatu saham ditambah perubahan harga pasar saham lalu dibagi dengan harga saham pada saat awal dilakukannya penanaman modal (Anggraini,2021).

*Trading Volume Activity* atau volume perdagangan saham merupakan jumlah perbandingan antara jumlah saham yang diperdagangkan pada waktu tertentu dengan jumlah saham sebuah perusahaan yang beredar dalam periode tertentu.(Agustin,2017). Fluktuasi volume transaksi saham menunjukkan

besar kecilnya minat investor untuk melakukan transaksi baik menjual atau membeli saham suatu perusahaan. Nilai volume transaksi dapat berubah dikarenakan beberapa faktor dari sebuah peristiwa baik peristiwa internal perusahaan maupun eksternal perusahaan.

Terdapat beberapa penelitian yang menjelaskan pengaruh dari suatu peristiwa terhadap reaksi pasar modal dalam negeri, diantaranya Penelitian yang dilakukan Wenno (2020) memperoleh hasil terdapat perbedaan yang signifikan dari sebelum diumumkan kasus pertama covid-19 di Indonesia dengan sesudah pengumuman dalam volume transaksi saham PT. Bank Mandiri, Tbk. Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi  $0,01 < 0,05$ . Dengan adanya kasus covid-19 ini menyebabkan harga saham mengalami penurunan, sementara volume transaksi mengalami peningkatan.

Suryatimur & Khabibah (2021) membuktikan bahwa terdapat adanya perbedaan harga sebelum dan sesudah pengumuman kasus covid 19 pertama di Indonesia pada hari ke 5 dan ke7, namun tidak terdapat perbedaan pada pengujian volume perdagangan.

Penelitian oleh Ameci et al (2021) menunjukkan bahwa terdapat perbedaan rata-rata return saham PTBA yang signifikan antara periode sebelum dan sesudah pengumuman nasional Covid-19 di Indonesia dengan tingkat signifikansi sebesar 0,0002, sedangkan hasil uji beda rata-rata volume perdagangan saham PTBA pada periode sebelum dan sesudah pengumuman nasional Covid-19 di Indonesia menunjukkan tingkat signifikansi sebesar 0,479 yang disimpulkan bahwa terdapat perbedaan volume perdagangan

saham PTBA yang tidak signifikan pada periode sebelum dan sesudah pengumuman nasional Covid-19 di Indonesia.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka penelitian ini diberi judul **“Reaksi Pasar Terhadap Kebijakan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) Level 4 pada Perusahaan LQ-45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”**

### 1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana reaksi pasar terhadap *Trading Volume Activity* sebelum dan sesudah pemberlakuan pembatasan kegiatan masyarakat (PPKM) Level 4 pada perusahaan LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
2. Bagaimana reaksi pasar terhadap *Return Saham* sebelum dan sesudah pemberlakuan pembatasan kegiatan masyarakat (PPKM) Level 4 pada perusahaan LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

### 1.3 Tujuan Dan Manfaat Penelitian

#### 1.3.1 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui reaksi pasar terhadap *Trading Volume Activity* sebelum dan sesudah pemberlakuan pembatasan kegiatan masyarakat (PPKM) Level 4 pada perusahaan LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. Untuk mengetahui reaksi pasar terhadap *Return Saham* sebelum dan sesudah pemberlakuan pembatasan kegiatan masyarakat (PPKM) Level 4 pada perusahaan LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

### 1.3.2 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara teoritis

Dengan adanya penelitian ini, dapat memberikan wawasan dan pemikiran yang mendukung mengenai masalah yang diteliti. Penulis berharap hasil penelitian dapat memberikan pengetahuan tambahan di bidang investasi, pasar modal dan keputusan investor untuk menanamkan dana. Serta bagi para pembaca dapat menjadi bahan literatur dan bahan referensi penelitian selanjutnya untuk menambah pengetahuan tentang *Return Saham* dan *Trading Volume Activity* sebelum dan sesudah diberlakukannya PPKM Level 4 pada indeks saham LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. Secara praktis

- a. Bagi Investor

Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi masukan keputusan investasi dengan memperhatikan tingkat pengembalian atau *Return Saham* dan *Trading Volume Activity* sebelum dan sesudah diberlakukannya PPKM Level 4 agar mendapatkan hasil yang diinginkan dalam berinvestasi.

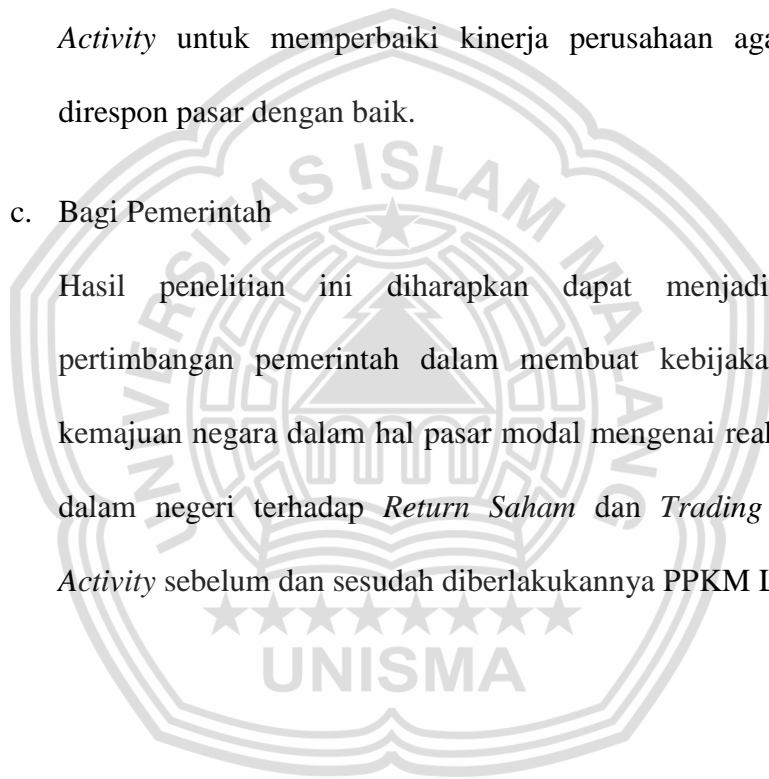


b. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dan informasi bagi perusahaan yang terdaftar dalam indeks LQ-45 khususnya dalam menganalisa *Return Saham* dan *Trading Volume Activity* sebelum dan sesudah diberlakukannya PPKM Level 4. Perusahaan perlu untuk mengetahui *Trading Volume Activity* untuk memperbaiki kinerja perusahaan agar dapat direspon pasar dengan baik.

c. Bagi Pemerintah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan pemerintah dalam membuat kebijakan untuk kemajuan negara dalam hal pasar modal mengenai reaksi pasar dalam negeri terhadap *Return Saham* dan *Trading Volume Activity* sebelum dan sesudah diberlakukannya PPKM Level 4.



## BAB V

### SIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perbedaan Return Saham dan Trading Volume Activity (TVA) sebelum dan sesudah PPKM Level 4 pada perusahaan LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan pembahasan analisis pengujian data maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

Tidak terdapat perbedaan signifikan antara sebelum dan sesudah diberlakukannya PPKM Level 4 terhadap Return Saham. Dan terdapat perbedaan signifikan antara sebelum dan sesudah diberlakukannya PPKM Level 4 terhadap Trading Volume Activity (TVA). Hasil pengujian hipotesis yang menggunakan uji Beda (*Paired Sample t Test*) bahwa rata-rata Return Saham sebelum dan sesudah diumumkan PPKM Level 4 menunjukkan nilai *asymptotic signifikansi (2-tailed)* sebesar 0,986. Nilai tersebut  $> 0,05$  yang berarti  $H_1$  ditolak dan  $H_0$  diterima, artinya tidak terdapat perbedaan signifikan antara sebelum dan sesudah diberlakukannya PPKM Level 4 pada Return Saham. Dan rata-rata Trading Volume Activity (TVA) sebelum dan sesudah diumumkan PPKM Level 4 menunjukkan nilai *asymptotic signifikansi(2-tailed)* sebesar 0,013. Nilai tersebut  $< 0,05$  yang berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima , artinya terdapat perbedaan signifikan antara sebelum dan sesudah diberlakukannya PPKM Level 4 terhadap Trading Volume Activity (TVA).

## 5.2 Keterbatasan

Penelitian ini memiliki keterbatasan-keterbatasan yang dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi peneliti selanjutnya agar diperoleh hasil yang lebih baik di masa yang akan datang, diantaranya :

1. Penelitian ini hanya menggunakan dua indikator dalam menganalisis yakni, Return Saham dan Trading Volume Activity terhadap pemberlakuan PPKM Level 4.
2. Dalam penelitian ini menggunakan periode waktu pengamatan yang relatif singkat, yakni T-20 sampai T+20, hal ini untuk mengurangi pengaruh-pengaruh lain. Tetapi pengaruh diluar penelitian masih mungkin terjadi sehingga berpengaruh terhadap hasil penelitian.
3. Penelitian ini hanya menggunakan sampel perusahaan yang berturut-turut termasuk dalam Indeks LQ-45 selama periode penelitian.

## 5.3 Saran

Dalam setiap penelitian pasti terdapat kekurangan begitupun kelebihan, berikut ini beberapa saran yang peneliti sampaikan untuk melengkapi kekurangan penelitian ini :

1. Untuk penelitian selanjutnya, penelitian ini tidak hanya di ukur dengan Return Saham dan Trading Volume Activity tetapi dapat diukur dengan variabel seperti Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) , Abnormal Return , nilai tukar, dan kinerja keuangan.
2. Memperpanjang periode waktu penelitian menjadi T-1 tahun sampai T+1 tahun berhubung pandemi ini masih panjang.

3. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebaiknya lebih berfokus ke sektor kesehatan seperti farmasi dan lain sebagainya.



**DAFTAR PUSTAKA**

- Ameci, A., Barusman, A. R. P., Amna, L. S., & Riswan, R. (2021). Analisis Return Saham Dan Volume Perdagangan Saham Pt Bukit Asam Tbk Di Masa Pandemi Covid-19. *Visionist*, 10(1), 1–7.
- Anggraini, D. (2021). DAMPAK COVID-19 TERHADAP PERUBAHAN HARGA SAHAM. *Jurnal Bisnis, Ekonomi, Manajemen, dan Kewirausahaan*, 1-13.
- Anwar Sanusi. (2014). *Metodologi Penelitian Bisnis*. Salemba Empat.
- Cahyani, C. P., Permadhy, Y. T., & Aziz, A. (2021). Analisis Return Saham LQ45 di Bursa Efek Indonesia. *Konferensi Riset Nasional Ekonomi Manajemen dan Akuntansi*, 2(1), 349-361.
- Fakhrudin. (2006). *Pasar Modal di Indonesia: Pendekatan Tanya Jawab*. Jakarta: Salemba Empat.
- Ghozali, I. (2011). *Aplikasi analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS*. Yogyakarta: Universitas Diponegoro
- Hartono, J. (2000). *Teori portofolio dan Analisis Investasi*, edisi kedua. In BPFE, Yogyakarta: Vol. Edisi 3. Yogyakarta: BPFE.
- Indriantoro, N. and B. S. (2014). *Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi & Manajemen* (BPFE. (ed.); Edisi 1. C).
- Itsnaini, P. R. (2020). ANALISIS DAMPAK PENERAPAN PSBB (PEMBATASAN SOSIAL BERSKALA BESAR) TERHADAP PASAR MODAL Oleh: M. Ja'far shiddiq Sunariya. *pa-martapuraokut. go. id*.
- Jogiyanto. (2015). *Partial Least Square (PLS) Alternatif Structural Equation*

Modelling (SEM) dalam Penelitian Bisnis. Penerbit ANDI.

Kelly, T. P. M. F. (2020). 濟無No Title No Title No Title. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 2(9).

Kusnandar, D. L., & Bintari, V. I. (2020). Perbandingan Abnormal Return Saham Sebelum dan Sesudah Perubahan Waktu Perdagangan Selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Pasar Modal dan Bisnis*, 2(2), 195-202.

MacKinlay, A.C. 1997. “Event Studies in Economics and Finance”. *Journal of Economic Literature*, Vol. XXXV, pp.13- 39.

Martalena dan Maya Malinda.(2011). *Pengantar Pasar Modal*. Penerbit ANDI

Nurmasari, I. (2020). Dampak Covid-19 Terhadap Perubahan Harga Saham dan Volume Transaksi (Studi Kasus Pada PT. Ramayana Lestari Sentosa, Tbk.). *PPKM Level 4 Artinya Apa? Ini Aturan dan Daftar Daerahnya*. (n.d.). Retrieved October 14, 2021, from <https://news.detik.com/berita/d-5718396/ppkm-level-4-artinya-apa-ini-aturan-dan-daftar-daerahnya>

Suganda. (2018). *Event Study: Teori dan Pembahasan Reaksi Pasar Modal Indonesia*. Seribu Bintang.

Supangat, A. (2007). *Statistika Dalam Kajian Deskriptif, Inferensial, dan Nonparametik*. (Edisi 1). Kencana.

Setyawasih, R. (2007). *STUDI TENTANG PERISTIWA (EVENTSTUDY): Suatu Panduan Riset Manajemen Keuangan di Pasar Modal*. *Optimal: Jurnal Ekonomi dan Kewirausahaan*, 1(1), 52-58.

S Wibawa, I. G. A., & Suryantini, N. P. S. (2019). Perbedaan Abnormal Return Dan Trading Volume Activity Sebelum Dan Sesudah Pengumuman Right



Issue Di Bei. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 8(4), 2381.

Sinurat, M., & Ilham, R. N. (2021). *Perdagangan Saham dan Good Corporate Governance: Bintang Pustaka - Mangasi Sinurat, Rico Nur Ilham - Google Books*.

Sudarmanto,Eko dkk. (2021). *Pasar Uang dan Pasar Modal*. Yayasan Kita Menulis

Suryatimur, K. P., & Khabibah, N. A. (2021). Reaksi Pasar Saham Perusahaan Farmasi Sebelum Dan Sesudah Covid-19 Di Indonesia. *Jurnal Aplikasi Akuntansi*, 6(1), 67–79.

Tandelilin, E. (2010). *Portofolio dan Investasi Teori dan Aplikasi* (1st ed.). Yogyakarta: PT Kanisius.

*Total Kematian Covid-19 Indonesia Peringkat ke-7 di Dunia | Databoks*. (n.d.). Retrieved October 14, 2021, from <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2021/10/08/total-kematian-covid-19-indonesia-peringkat-ke-7-di-dunia>

Wenno, M. (2020). Dampak COVID-19 Terhadap Perubahan Harga Saham dan Volume Transaksi (Studi Kasus pada PT. Bank Mandiri. Tbk). *Jurnal SOSOQ Nomor 2, 8*, 84–91.

Wicaksono, C. A., & Adyaksana, R. I. (2020). Analisis Reaksi Investor Sebagai Dampak Covid-19 Pada Sektor Perbankan di Indonesia. *JIAFE (Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi)*, 6(2), 129–138.

Wikipedia.com [https://id.wikipedia.org/wiki/Pemberlakuan\\_pembatasan\\_kegiatan\\_masyarakat\\_di\\_Indonesia](https://id.wikipedia.org/wiki/Pemberlakuan_pembatasan_kegiatan_masyarakat_di_Indonesia) di akses pada 20 Oktober 2021

Bisnis.com <https://market.bisnis.com/read/20210927/7/1447049/kinerja-indeks->

[lq45-mulai-membaik-begini-rekomendasi-sahamnya.](#) di akses pada 7 November 2021

Beritasatu.com <https://www.beritasatu.com/ekonomi/806103/pandemi-return-pasar-modal-lebih-rendah-dari-obligasi> di akses pada 7 November 2021

Idx.co.id <https://www.idx.co.id/tentang-bei/sejarah-dan-milestone/> di akses pada 24 November 2021

Ojk.go.id <https://www.ojk.go.id/sustainable-finance/id/tentang/Pages/Pasar-Modal.aspx> di akses pada 26 November 2021

Expandana.id <https://learn.expandana.id/articles/peran-pasar-modal-terhadap-perekonomian-indonesia-1611040347173> di akses pada 26 November 2021

Sindonews.com <https://ekbis.sindonews.com/read/568304/178/kinerja-mentereng-pasar-modal-indonesia-saat-pandemi-covid-19-1634184619/10> di akses pada 26 November 2021

Kontan.co.id <https://nasional.kontan.co.id/news/pasar-modal-memiliki-peran-vital-dalam-mendorong-pertumbuhan-ekonomi-indonesia> diakses pada 26 November 2021

Beritasatu.com <https://www.beritasatu.com/ekonomi/805935/airlangga-pasar-modal-berperan-penting-dalam-pemulihan-ekonomi> di akses pada 26 November 2021